

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan studio foto tidak lepas dari kehadiran para fotografer sebagai pelaku bisnis studio foto. Mereka merupakan orang yang paling berperan dalam setiap keputusan dan kebijakan yang diambil selama mengelola studio foto. Dengan demikian, pemilihan subjek foto para fotografer sebagai pelaku bisnis studio foto dengan menyertakan alat ataupun benda yang paling berpengaruh selama menjalankan bisnis tersebut merupakan hal yang tepat, mengingat dengan beralihnya dari teknologi analog menuju ke teknologi digital yang tentunya sangat berpengaruh bagi jalanya bisnis studio foto.

Konsumen berkurang, karakteristik dalam foto yang dihasilkan pudar, dan harus meng-*update* peralatan merupakan dampak dari beralihnya teknologi dalam bidang fotografi dari segi bisnis studio foto. Sehingga dapat disimpulkan bahwa studio foto di era teknologi digital sudah sangat usang atau jadul bagi yang tidak mengikuti perkembangan baik secara pengelolaan maupun peralatan lain halnya dengan studio foto yang terus mengikuti perubahan zaman seperti CPC Studio milik Johnny Hendarta yang mampu menerima perubahan zaman dan terus melakukan pembaharuan terhadap peralatan studio foto sesuai teknologi yang terus berkembang dengan

menerapkan pola teknologi analog dalam menghasilkan karya foto namun dikemas dengan menggunakan teknologi digital (*digital imaging*).

Fotografi potret yang disandingkan dengan fotografi *still life* mampu memaparkan secara mendalam identitas dari para fotografer sebagai pelaku bisnis studio foto. Fotografi potret yang memuaskan tentunya tidak terlepas dari niat, kesabaran, dan kerja keras yang dilakukan. Pendekatan fotografer dengan subjek foto sangat berperan penting untuk menggambarkan realitas yang terjadi di studio foto masa kini mengingat studio foto merupakan penanda tentang berkembangnya dunia fotografi. Penguasaan teknik fotografi sangat dibutuhkan dalam pembuatan fotografi potret seperti ruang tajam luas, ruang tajam sempit, cahaya samping, cahaya depan, *bouncing flash*, dan komposisi serta esensi paling penting dari potret yaitu pengarahan pose pada subjek yang di foto.

Berbagai kendala kerap kali ditemui dalam proses pemotretan, seperti cuaca hujan, mengikuti jam narasumber, eksplorasi pose, dan teknik pencahayaan. Sebagai contoh pemotretan yang dilakukan dalam karya foto 9 dengan subjek yang di foto yaitu Daniel Herry Keegan, sebenarnya dalam konsep awal dalam penciptaan ini yang menjadi subjek adalah Herry Gunawan, ayah dari subjek yang difoto. Namun, dalam proses eksekusinya ternyata Herry Gunawan sudah tidak berada di Yogyakarta lagi dan bisnis studio foto tersebut sudah diwariskan kepada anaknya, yaitu Daniel Herry Keegan. Dengan demikian, maka pemotretan tetap dilakukan walaupun konsep secara visual berubah namun tetap pada konten yang sama.

Fotografer sebagai pelaku bisnis studio foto yang ditunjukkan melalui fotografi potret disandingkan dengan fotografi *still life* bertujuan untuk menambahkan suatu gambaran baru dalam penciptaan sosok rupa atau tokoh. Penciptaan karya fotografi ini menunjukkan bahwa foto potret tidak hanya dapat ditampilkan melalui foto potret semata, melainkan dengan penyandingan antara foto potret dengan foto *still life* yang dapat memunculkan efek ketiga dalam pembacaan foto oleh audien. Dengan demikian, representasi dari identitas yang dihasilkan melalui fotografi potret memiliki nilai lebih yang berkaitan dengan ide dan konsep dibandingkan hanya dengan menampilkan foto potret saja.

B. Saran

Proses penciptaan karya fotografi dengan durasi waktu yang singkat tentu membutuhkan langkah-langkah tertentu. Pertama, pendataan tentang studio foto yang berlokasi di sekitar Yogyakarta dan Purbalingga untuk dijadikan objek penciptaan sebagai kriteria pemilihan subjek yang di foto.

Kedua adalah komunikasi antara fotografer dan subjek yang di foto menjadi penting, mengingat dalam komunikasi tersebut bertujuan untuk menjalin kedekatan yang dapat menimbulkan rasa percaya, sehingga subjek tersebut bersedia untuk di foto sesuai dengan konsep.

Terakhir, yaitu pemilihan bahan untuk media pameran tugas akhir ini. Bahan cetak yang sesuai sebagai media pameran dengan menggunakan kertas

doff dengan *finishing* alumunium komposit dengan posisi display pameran seperti dalam penciptaan karya fotografi ini.



Daftar Pustaka

- Ajidarma, Seno Gumira. 2007. *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang ada*. Yogyakarta: Galang Press.
- Apriyanto, M. Fajar & Irwandi. 2012. *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Djumini, Tino. 2006. *Relatives/Kerabat*. Jakarta: KITLV Press.
- Irwandi. 2016. “Retorika Fotografis Remaja Putri dalam Praktik Studio Potret di Yogyakarta”, *Disertasi Doktor*. Yogyakarta: Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- _____, G.R Lono Lastoro Simatupang dan Soeprapto Soedjono. 2015. “Sejarah singkat Studio Fotografi Potret di Yogyakarta 1945-1975: Sumber Daya Manusia, Teknologi, dan Kreasi Artistiknya”, dalam *Jurnal Rekam* Vol. 11 No.2. Yogyakarta.
- Genggam, Roy. 2015. *Memotret Pemotret: Maestro Fotografi Indonesia*. Tangerang Selatan: Pustaka Asri-RGAbukabuku.
- Galeri Foto Jurnalistik Antara. 2008. *100 x France: Sejarah Fotografi Perancis dari jaman dahulu hingga masa kini dan Retrospeksi Fotografi Indonesia*. Jakarta: Galeri Foto Jurnalistik Antara & CCF
- Keraf, Prof. DR. Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Manchee, Doug, “The Photographic Studio of the 21st Century” dalam Lopes, Thomas J. (Ed.). 2007. “Contemporary Issues” dalam Peres, Michael R. 2007. *Focal Encyclopedia of Photography: Digital Imaging, Theory and Applications, History, and Science*. Oxford: Focal Press.
- Mulya, T. S. G dan K. A Hidding. (1990). *Ensiklopedia Indonesia*. Bandung: Van Hoeven.
- Nasution S. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Solihin, Ismail. 2014. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Strassler, Karen. 2010. *Refracted Vision: Popular Photography and National Modernity in Java*. Durham and London: Duke University Press.

Swasti, Wirania. 2010. *A-Z Warna Interior: Rumah Tangga*. Bogor: Griya Kreasi.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Warren, Lynn. 2006. *Encyclopedia of Nineteenth-Century Photography*. New York: Routledge Taylor & Rancis Group.

West, Shearer. 2004. *Potraiture*. New York: Oxford University Press.

Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yozardi, Dini. 2004. *1 2 3 Klik: Petunjuk Memotret Kreatif untuk Pemula*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



Web

<http://www.atetpramadia.com/pusako-minang/> Diakses tanggal 29 Agustus 2016, 06:44 WIB.

<http://www.atetpramadia.com/pusako-minang/> Diakses tanggal 29 Agustus 2016, 06:44 WIB.

<http://www.lightingdiagrams.com/Creator> Diakses tanggal 3 Januari 2017, 06:34 WIB.

Narasumber

Andianto, pemilik dan fotografer Kartika Foto, tinggal di Purbalingga.

Asih Ngatiyono, pemilik dan fotografer *Mulia Production Photo*, tinggal di Kulonprogo, Yogyakarta.

Daniel Herry Keegan, pemilik dan fotografer *Herry Photo Studio*, tinggal di Wirobrajan, Yogyakarta.

Hadi Santosa, pemilik dan fotografer Foto Cerah, tinggal di Yogyakarta

Johnny Hendarta, pemilik dan fotografer CPC Studio, tinggal di Yogyakarta

Nandang Wijaya, pemilik dan fotografer Foto Dewi, tinggal di Purbalingga.

Priono Suharmono, pemilik dan fotografer *Pristi Photo*, tinggal di Padamara, Purbalingga.

Rustam Efendi, pemilik dan fotografer *Panorama Photo*, tinggal di Bobotsari, Purbalingga.

Wargo Susilo, pemilik dan fotografer *Wargos Studio*, tinggal di Munjul, Kutasari, Purbalingga.

Zaenudin, pemilik dan fotografer *Dian Digital Studio*, tinggal di Sumbang, Banyumas.